

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional yang dilaksanakan dengan maksud untuk mencapai suatu masyarakat yang adil dan makmur, baik secara material maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pemerintah berusaha mengembangkan bidang bisnis untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Saat ini orientasi bisnis mengalami perubahan dari *produk oriented* menjadi *customer oriented* (Hansen dan Mowen, 2009:59). Hal tersebut memberikan pengaruh yang sangat besar dalam cara menilai keberhasilan manajemen. Para manajer dituntut tidak hanya mampu menghasilkan kinerja yang bagus dalam laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahun, sebagai cerminan keberhasilan jangka pendek, lebih dari itu mereka juga berkewajiban untuk memenangkan persaingan yang semakin ketat, diantaranya meningkatkan kualitas pelayanan bagi *customer*.

Keberhasilan perusahaan untuk mendapatkan *loyalty of customer* dan membuat produk menjadi *market leader* dalam satu jenis produk yang sama tentu tidak bisa dicapai dalam waktu singkat, karena loyalitas dan kepuasan konsumen merupakan faktor yang memengaruhi keberhasilan jangka panjang perusahaan dan sangat penting bagi manajer guna mengetahui kinerja perusahaan pada masa yang akan datang, karena pada dasarnya konsumen akan selalu setia pada suatu

perusahaan apabila perusahaan tersebut sanggup memenuhi permintaan pelanggan tepat pada waktunya.

Begitu juga dengan koperasi yang saat ini masih dihadapkan pada permasalahan rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) dan terbatasnya sumber dana yang dimiliki dalam melaksanakan kegiatan usahanya, sehingga penerapan dan penguasaan masalah manajemen usahanya menjadi terbatas. Kondisi ini harus disikapi oleh semua pihak baik kalangan praktisi, akademis, maupun pemerintah dengan menjadikannya sebagai sebuah tantangan dan peluang untuk meningkatkan peran koperasi dimasa yang akan datang, (Sukidjo, 2008:193).

Koperasi didirikan sebagai salah satu lembaga ekonomi rakyat yang memiliki tujuan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 Pasal 3 ayat (1):

“Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Agar hal itu dapat terwujud, koperasi membutuhkan dorongan manajemen yang professional serta dukungan dari anggotanya berupa kesadaran berpartisipasi aktif untuk menjadikan koperasi sebagai suatu lembaga ekonomi yang maju.

Dalam perjalanan roda usaha menuju keberhasilan, diperlukan pelaksanaan kegiatan kerja yang sistematis dan teratur. Oleh karena itu, koperasi dalam melaksanakan usahanya memerlukan tenaga pelaksana yang handal berpengalaman dan memiliki *skill* yang memadai bidangnya, adapun yang

menjadi tenaga pelaksana dari koperasi itu sendiri yaitu karyawan disamping para pengelolanya (pengurus). Keterlibatan dengan usaha koperasi, karyawan merupakan media pendukung dalam kegiatannya operasional sehari-hari sebagai suatu proses pencapaian keberhasilannya.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia-Korps Pegawai Kesehatan Sumedang (KPRI-KPKS) merupakan salah satu koperasi primer yang terletak di Jl. Prabu Geusan Ulun No. 75 Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Dengan jumlah anggota sebanyak 1.954, dalam perjalanannya telah banyak mengalami perkembangan baik perkembangan secara struktur pengurus, konsep dan sistem yang sesuai dengan kegiatan usahanya dalam melayani kebutuhan anggotanya. Adapun unit-unit usaha yang disesuaikan dengan pada kesamaan anggotanya tersebut adalah Unit simpan pinjam, unit perniagaan dan jasa, dan Luar usaha.

Penilaian kinerja merupakan salah satu faktor yang penting di dalam perusahaan/ koperasi. Selain digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan, kinerja juga dapat digunakan untuk melihat dan mengevaluasi kekurangan-kekurangan dan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan/ koperasi.

Sama halnya dengan koperasi yang lain KPRI-KPKS menilai kinerja koperasi didasari oleh pemakaian laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan provitabilitas yang sebetulnya belum dapat memberikan gambaran secara menyeluruh untuk menilai kinerja suatu koperasi

Di bawah ini adalah tabel 1.1 Perhitungan Likuiditas koperasi KPRI-KPKS selama 5 tahun terakhir.

Tabel 1.1 Perhitungan Likuiditas pada tahun 2013-2017

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	Tingkat likuiditas (%)
2013	21.971.997.348	9.920682.930	221,48%
2014	24.341.426.866,00	10.751.408.920,00	226,40%
2015	27.256.496.929,00	11.648.974.716,00	233,98%
2016	30.409.111.434	12.370.273.430	245,82%
2017	32.589.876.614	12.324.028.351	264,44%
Rata-rata			238,42 %

Sumber : Laporan RAT KPRI-KPKS Tahun Buku 2017

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa likuiditas pada tahun 2013-2017 mengalami kenaikan, jika dihitung dari rata-rata likuiditas yang dimiliki oleh koperasi sebesar 238,42 %. Menurut kementerian Koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia nomor 22/per/ M.KUMK/V/2007 bahwa likuiditas KPRI-KPKS pada tahun 2013-2017 memperoleh > 200 % atau tergolong dalam kriteria tidak ideal karena adanya penumpukan dana. akan tetapi koperasi mampu membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki koperasi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan laporan RAT, kinerja koperasi bisa dinilai melalui pengukuran keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan rasio profitabilitas, dan koperasi belum melakukan pengukuran dari segi non keuangan, sehingga muncul permasalahan diantaranya keinginan anggota untuk meningkatkan pelayanan dalam segi peralatan dan pendidikan yang belum maksimal.

Balanced Scorecard menawarkan konsep pengukuran kinerja yang komprehensif dan tidak terlalu rumit dibandingkan metode-metode konvensional dan kontemporer lain seperti metode *Ekonomi Value Added* (EVA) yang hanya memfokuskan penilaian pada nilai tambah perusahaan sehingga tidak mengukur aktivitas penentu seperti loyalitas dan tingkat retensi konsumen (Ikhsan, 2005:11).

Berdasarkan penelitian I Gst Ngr. Agung L Indranatha dan I ketut Suryanawa (2013), penelitian Novy Rachma Herawati, Alvian Viko Isandi dan Yulia Eka Sari (2016) Pengukuran kinerja dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard* sangat efektif dalam menentukan kinerja keuangan maupun non keuangan.

Oleh karena itu dilakukan pengukuran kinerja koperasi dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard* untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kinerja koperasi secara menyeluruh baik dari segi keuangan dan non keuangan sehingga koperasi dapat mempertahankan hal-hal yang baik dan terus menjadi lebih baik lagi. Metode *balanced scorecard* merupakan metode yang komprehensif dalam mengevaluasi kinerja juga meliputi aspek-aspek penting dalam bisnis.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul: **“Analisis Kinerja Koperasi Dengan Metode *Balanced Scorecard* Dalam Upaya Peningkatan Bisnis Koperasi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Koperasi Pegawai Kesehatan Sumedang (KPRI-KPKS)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dan perspektif-perspektif yang terdapat dalam *Balanced Scorecard*, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja bisnis KPRI-KPKS apabila diukur dengan pendekatan *Balanced Scorecard* yang meliputi empat perspektif yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan;
2. Faktor- faktor apa saja yang memengaruhi kinerja bisnis koperasi KPRI-KPKS;
3. Upaya-upaya apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki kinerja koperasi dalam peningkatan bisnis atau usaha koperasi.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan data dan informasi yang berguna dan berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Kinerja bisnis KPRI-KPKS apabila diukur dengan pendekatan *Balanced Scorecard* yang meliputi empat perspektif yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan;

2. Faktor- faktor apa saja yang memengaruhi kinerja bisnis koperasi KPRI-KPKS;
3. Upaya-upaya apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki kinerja koperasi dalam peningkatan bisnis atau usaha koperasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mengetahui kinerja keuangan dan non keuangan (*Balanced Scorecard*) dan upaya untuk meningkatkan kinerja bisnis koperasi

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi koperasi, bagi KPRI-KPKS dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat serta bahan masukan bagi pengurus koperasi untuk dijadikan tolak ukur dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kemajuan koperasi.
- b. Penelitian lain, dapat menambah informasi, referensi, dan sumbangan pikiran sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

IKOPIN